Midwifery Health Journal
Vol 10. No.1, Juni 2025

P-ISSN : 2716-2486
E-ISSN : 2581-026x

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN MINAT WUS UNTUK MELAKUKAN IVA TEST DI UPTD PUSKESMAS PENEROKAN KAB.BATANG HARI TAHUN 2025

Feliana[1] Reni Hariyanti[2] Sunarti Lubis[3] Rosa Riya[4] Radiah[5]
[1]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4]Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[5]Program Studi Profesi Bidan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Kata Kunci:
Pengetahuan , Sikap , Minat melakukan IVA Test

Keywords:
Knowledge, Attitude, Interest in doing IVA Test

Info Artikel
DOI Artikel:
10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i1.394

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim rahim (Irianto, 2020). Kanker serviks merupakan penyebab keempat kematian kanker didunia. Prevalensi kanker serviks di Kota Jambi pada tahun 2020, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, mencapai 163 kasus. Angkanya terus naik pada tahun 2021-2023 hingga mencapai 743 kasus IVA positif dari 55.570 PUS yang diperiksa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional study.* Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penerokan Kabupaten Batang Hari . Waktu pelaksanaannya di mulai dari bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7.307 WUS. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 378 WUS. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 378 WUS di lakukan uji statisttik variabel pengetahuan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan minat melakukan IVA test. Sedangkan pada variabel sikap didapatkan nilai p = 0,003 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan minat melakukan IVA test. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Minat Wus Melakukan Iva Test Di Uptd Puskesmas Penerokan Kab.Batang Hari Tahun 2025 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan minat Wus melakukan IVA Test.

ABSTRACT

Cervical cancer or cervical cancer is a type of cancer that is 99.7% caused by oncogenic Human Papilloma Virus (HPV), which attacks the cervix (Irianto, 2020). Cervical cancer is the fourth leading cause of cancer death in the world. The prevalence of cervical cancer in Jambi City in 2020, based on data from the Jambi Provincial Health Office, reached 163 cases. The number continued to increase in 2021-2023 to reach 743 positive IVA cases from 55,570 PUS examined. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of women of childbearing age (WUS) towards the interest in undergoing an IVA test. This study is a quantitative study with a cross-sectional study design. This study was conducted in the working area of the Penerokan Health Center, Batang Hari Regency. The implementation time started in May 2025. The population in this study was 7,307 WUS. The sample size in this study was 378 WUS. The results of this study indicate that from 378 WUS, statistical tests of the knowledge variable were carried out using the chi-square test, a p value of 0.000 was obtained, which means p-value <0.005 so that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a significant relationship between maternal knowledge and interest in doing the IVA test. While in the attitude variable, a p value of 0.003 was obtained, which means p-value <0.005 so that Ho is rejected and Ha is accepted. There is a relationship between maternal attitudes and interest in doing the IVA test. The conclusion based on the results of the study entitled The Relationship Between Knowledge and Attitudes and Wus' Interest in Doing the IVA Test at the Penerokan Health Center Uptd, Batang Hari Regency in 2025, it can

be concluded that there is a significant relationship between maternal knowledge and attitudes and Wus' interest in doing the IVA Test.

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim atau kanker serviks merupakan sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim (Irianto, 2020). Kanker serviks merupakan penyebab keempat kematian kanker didunia. Penyakit kanker telah menjadi penyebab kematian tertinggi baik secara nasional maupun global. *World Health Organization* (WHO) Regional Asia Tenggara menyebutkan Indonesia menduduki peringkat ketiga tertinggi di kawasan untuk *incidence rate* atau angka kasus baru dan peringkat keempat untuk *mortality rate*. *The International Agency for Research on Cancer (IARC)* mengestimasikan terdapat 408.661 kasus baru dan sebanyak 242.988 kematian di Indonesia pada 2022. Selain itu, *IARC* memprediksikan terjadi peningkatan 77% kasus kanker pada 2050 [1]

Prevalensi kanker serviks di Indonesia di perkirakan dalam setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker serviks dan sekitar 20 orang setiap harinya meninggal dunia. Kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak berdasarkan dari Patologi Anatomi dengan insidens sebesar 12,7% di Indonesia. Secara nasional prevalensi kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%. Penyakit kanker serviks dan payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara 0,5% [2].

Angka kanker serviks tertinggi berada di Yogyakarta (4,1%), kedua Jawa Tengah (2,1%) dan ke tiga Bali (2%). Prevalensi kanker serviks sebesar 5,76% pada tahun 2017, dengan angka tertinggi di Provinsi Jambi. Data ini menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki jumlah penderita kanker serviks terbanyak dibandingkan daerah lain di Provinsi Jambi. Prevalensi kanker serviks di Kota Jambi pada tahun 2020, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, mencapai 163 kasus. Angka ini menunjukkan penurunan dari tahun 2019 di RSUD Hamba Batang Hari Jambi, yang mencatat 33 kasus baru pasien rawat inap, menjadi 23 kasus pada tahun 2020.

Cakupan Dinas Kesehatan Provinsi Jambi selama tahun 2021- 2023 terdapat 743 kasus IVA positif dari 55.570 PUS yang diperiksa dan Kota Jambi merupakan yang terbanyak yaitu 140 kasus. Untuk mendukung program deteksi dini kanker serviks, maka diperlukan tindak lanjut pencanangan gerakan promotif, preventif dengan mendorong perempuan di setiap wilayah untuk melaksanakan deteksi dini kanker serviks (Dinas Kesehatan provinsi jambi, 2024). Laporan dinas Kesehatan kota jambi dari 20 Puskesmas, Puskesmas Penerokan merupakan Puskesmas yang masih rendah target pencapaian IVA test nya. Hasil penelitian terdahuluan yang dilakukan oleh pertiwi tahun 2015 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah usia, pekerjaan, paritas, jaminan Kesehatan, akses terhadap layanan Kesehatan, dan pengetahuan. Dimana didapatkan hasil PUS yang ber usia > 35 tahun sebanyak 153 orang (80,1%), Pendidikan SMA sebanyak 90 orang (47,1%) usia menikah 21-35 tahun sebanyak 125 orang (65,4%), memiliki jaminan Kesehatan sebanyak 153 orang (80,1%) , akses terhadap layanan Kesehatan dengan jarak sedang sebanyak 80 orang (41,9%), dan yang mendapatkan dukungan suami / keluarga sebanyak 150 orang (78,5%).

Berdasarkan data yang di laporkan dari kabupataen Batanghari menunjukkan bahwa jumlah wanita Pasangan Usia Subur yang melakukan pemeriksaan Iva Test di puskesmas penerokan Kec. Bajubang dari tahun 2021 sampai dengan 2024 tercatat sebanyak 691 orang. IVA positif sebanyak 174 perempuan (25,15%) dari populasi wanita usia < 30 tahun sampai dengan >50 tahun di wilayah kerja Puskesmas penerokan. Dilihat dari data tersebut bahwa jumlah sampel kurang dari 10% populasi pada wilayah kerja tersebut dan angka ini terbilang sangat rendah dan perlu ditingkatkan kembali guna mencegah

peningkatan angka kejadian kanker serviks di Kab.Batang Hari. Puskesmas penerokan memiliki cakupan rekapitulasi deteksi dini kanker serviks per Januari 2016 yaitu sebesar 0,89% dari total target puskesmas periode 2018-2019 dengan jumlah pemeriksaan yaitu 7 orang, hasil ini mendasari bahwa kesadaran masyarakat di area puskesmas penerokan untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks masih sangat rendah, dan diharapkan dengan adanya gambaran pengetahuan dan sikap ibu terhadap minat ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA tes dapat dijadikan landasan guna mengetahui hal apakah yang menyebabkan sangat kurangnya jumlah ibu yang menjalankan skrining tes IVA.

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks selain karena adanya virus *Human Papiloma Virus* (HPV) yaitu umur pertama kali melakukan hubungan seksual, kawin usia dini, aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan, jumlah kehamilan, kontrasepsi hormonal, jumlah perkawinan, sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan pendidikan yang rendah, higiene dan sirkumsisi, serta kebiasaan merokok [3]. Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kehidupan perempuan saja, tetapi juga anak-anak mereka, keluarga dan masyarakat [4]

Deteksi dini kanker leher rahim yang paling tepat untuk negara berkembang menggunakan metode IVA *(Inspeksi Visual Asam Asetat*), karena tekniknya mudah/sederhana, biaya rendah/murah dan memiliki tingkat sensitifitas tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap prakanker [5]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdina (2020) diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan minat melakukan IVA Test. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, Naziyah, dan Rahmawati (2018) juga memperoleh hasil bahwa pengetahuan dan sikap wanita usia subur memiliki hubungan yang signifikan dengan minat melakukan IVA Test. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Penerokan diperoleh keterangan dari bidan bahwa deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA sudah berlangsung cukup baik di Puskesmas namun cakupan pemeriksaan IVA masih cukup rendah. Masih rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Penerokan kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan ibu terhadap pentingnya pemeriksaan IVA test dan atau kurangnya sikap dan keinginan ibu untuk melakukan pemeriksaan karena menganggap pemeriksaan IVA belum dibutuhkan.

Melalui Wawancara terhadap 5 WUS di Puskesmas Penerokan hasil yang di dapati dari kesimpulan wawancara, WUS takut melakukan pemeriksaan IVA test, takut mengikuti proses pemeriksaan IVA tet dan takut jika hasil pemeriksaan positif. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan minat wanita usia subur untuk melakukan iva test di UPTD Puskesmas Penerokan Kabupaten Batang Hari Tahun 2025

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional study* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) terhadap minat melakukan IVA test di wilayah kerja Puskesmas Penerokan Kabupaten Batang Hari tahun 2025, yang diamati pada periode waktu yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Penerokan Kabupaten Batang Hari . Waktu pelaksanaannya di mulai dari bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 7.307 besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 378 WUS. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *random sampling.*

Penentuan Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi
   1) WUS bisa membaca dan menulis
   2) WUS berusia 25-50 tahun
   3) WUS sudah menikah atau melakukan hubungan seksual
   4) WUS sehat secara fisik dan mental
   5) WUS berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Penerokan
   6) WUS bersedia menjadi responden
b. Kriteria Eksklusi

1) WUS tidak bisa membaca dan menulis
2) Bukan wanita usia subur < 25 tahun dan > 50 Tahun
3) WUS yang belum menikah atau belum melakukan hubungan seksual
4) WUS tidak sehat secara fisik dan mental
5) WUS yang tidak berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Penerokan
6) WUS yang tidak bersedia menjadi responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Univariat Berdasarkan Variabel
   a. Karakteristik WUS distribusi frekuensi Usia, Paritas Tingkat Pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penerokan Tahun 2025

Variabel	N	%
Usia		
< 20 Tahun	11	2,9
30 – 50 tahun	367	97,1
Total	**378**	**100**
Tingkat Pendidikan		
SD	187	49,5
SMP	105	27,8
SMA	84	22,2
S-1	2	5
Total	**378**	**100**
Pekerjaan		
IRT	371	98,1
Wiraswasta	5	1,3
PNS	2	5
Total	**378**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 378 WUS di wilayah kerja Puskesmas penerokan mayoritas responden berusia 30 – 50 tahun (97,1%), tingkat pendidikan WUS mayoritas berada dalam tingkat pendidikan SD (49,5%), WUS mayoritas tidak bekerja atau ibu rumah tangga (98,1%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penerokan Tahun 2025

Pengetahuan	N	%
Baik	2	5,0
Cukup	55	14,6
Kurang	321	84,9
Jumlah	**378**	**100**

Dari tabel 2 distribusi frekuensi pengetahuan tersebut diperoleh responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 321 orang (84,9%) dan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 55 responden (14,6%) kategori pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,0%).

c. Distribusi Frekuensi Sikap WUS

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penerokan Tahun 2025

Sikap	N	%
Baik	8	2,1
Cukup	51	13,5
Kurang	319	84,4
Jumlah	378	100

Sumber : Data Primer, 2025

Dari tabel 3 distribusi frekuensi siap tersebut diperoleh responden dengan sikap baik sebanyak 8 orang (2,1%) dan responden dengan sikap cukup sebanyak 51 orang (13,5%) kategori sikap kurang sebanyak 319 orang (84,4%).

d. Distribusi Frekuensi Minat Melakukan IVA Test

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Minat WUS Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Penerokan Tahun 2025

IVA Test	N	%
Rendah	367	97,1
Tinggi	11	2,9
Jumlah	**378**	**100**

Sumber : Data Primer, 2025

Dari tabel 4 distribusi frekuensi minat melakukan IVA test tersebut diperoleh 367 responden (97,1%) rendah melakukan IVA test dan 11 responden (2,9%) tinggi minat melakukan IVA test.

2. Hasil Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA Test

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas penerokan Tahun2025

Pengetahuan	Minat melakukan IVA Test: Tidak melakukan		Melakukan		Jumlah		P value
		%	N	%	n	%	
Kurang	318	84,12	3	0,79,	321	100	0,000
Cukup	52	13,76	3	0,79	55	100	
Baik	1	0,26	1	0,26	2		
Jumlah	**371**	**98,14**	**7**	**1,84**	**378**	**100**	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 378 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 318 responden (84,12%) dengan pengetahuan kurang dan tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 378 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 52 responden (13,76%) yang tidak melakukan IVA test dan pada kategori pengetahuan baik yang tidak melakukan iva test sebanyak 1 responden (0,26%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan IVA test.

b. Hubungan Sikap dengan Minat Melakukan IVA Test

Tabel 6 Hubungan Sikap terhadap Minat Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas penerokan Tahun2025

	Minat melakukan IVA Test				Jumlah		P value
	Tidak melakukan		Melakukan				
Sikap	N	%	N	%	N	%	
Baik	8	2,1	0	0	8	100	0,003
Cukup	47	12,4	4	1,05	51		
Kurang	316	83,6	3	0,79	319	100	
Jumlah	**371**	**98,1**	**7**	**1,84**	**378**	**100**	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 378 responden bersikap kurang terdapat 316 responden (83,6%) yang tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 378 responden bersikap cukup terdapat 47 responden (32,3%) tidak melakukan IVA test dan pada kategori bersikap baik sebanyak 8 responden (2,1%) yang tidak melakukan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,003 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan IVA test.

c. Hubungan Minat WUS Melakukan IVA Test

Tabel 7 Hubungan Minat Wus terhadap keikusertaan Melakukan IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Penerokan Tahun 2025

	Keikutsertaan melakukan IVA Test				Jumlah		P value
	YA		TIDAK				
Minat	N	%	N	%	N	%	
Rendah	367	96,9	0	0	367	100	0,000
Tinggi	4	1,05	7	1,85	11		
Jumlah	**371**	**97,95**	**7**	**1,85**	**378**	**100**	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 378 responden dengan minat rendah terdapat 367 responden (96,9%) yang tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 378 responden bdenga minat tinggi terdapat 4 responden (1,05%) tidak melakukan IVA test. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan keikutsertaan melakukan IVA test.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pengetahuan dengan Minat Melakukan IVA test

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 378 responden, terdapat 318 responden yang tingkat pengetahuan tentang IVA test kurang baik dengan presentase (84,12%) tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 378 kategori tingkat pengetahuan cukup baik terdapat 52 responden dengan presentase (13,76%) tidak melakukan IVA test dan pada kategori dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak melakukan IVA test sebanyak 1 responden (0,26%). Hasil uji

statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,000 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan IVA test.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Jika seseorang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik diharapkan akan timbul minat dan benar-benar melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, khususnya IVA. Selanjutnya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik kemampuan dalam memahami informasi tentang deteksi dini kanker serviks yang akan mempengaruhi timbulnya dorongan dari dalam diri orang tersebut untuk menciptakan minat terhadap sesuatu [6]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Melva (2019) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA (p=0,04 dan p=0,007). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Nikmah (2020), yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Leher Rahim dengan Pelaksanaan Deteksi Dini dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker leher rahim dengan pelaksanaan deteksi dini dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) dengan nilai p value 0,000.

b. Hubungan Sikap dengan Minat Melakukan IVA test

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 378 responden bersikap kurang terdapat 316 responden (83,6%) yang tidak melakukan IVA test, sedangkan dari 378 responden bersikap cukup terdapat 47 responden (32,3%) tidak melakukan IVA test dan pada kategori bersikap baik sebanyak 8 responden (2,1%) yang tidak melakukan IVA test. . Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p = 0,003 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan IVA test.

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu [7]. Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2019) juga mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Melva (2020) tentang Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan IVA (p=0,04 dan p=0,007). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Dewi L (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan WUS (p=0,007) dan sikap WUS (p=0,014) secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA.

Pengaruh orang lain dapat mempengaruhi sikap seseorang, seperti petugas kesehatan yang memberikan pendidikan kesehatan kepada WUS sebagai deteksi dini kanker serviks, sehingga meningkatkan ilmu pengetahuan bagi WUS sehingga akan mempengaruhi sikap WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain yang dianggap penting

tersebut. Selain itu lingkungan juga dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang dalam menerima informasi. Sikap merupakan penentu penting dalam tingkah laku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran tingkah laku seseorang. Seseorang akan dapat menduga bagaimana respon atau tindakan yang akan diambil oleh orang berdasarkan masalah atau keadaan yang dihadapinya [8]

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Minat Wus Untuk Melakukan Iva Test Di Uptd Puskesmas Penerokan Kab.Batang Hari Tahun 2025 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *P-Value* 0,000 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat melakukan IVA test.
2. Hasil uji statistik analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *P-Value* 0,003 yang berarti p-value < 0,005 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan minat melakukan IVA test UPTD Puskesmas Penerokan Kecematan Bajubang Kab.Batang Hari

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kemenkes and RI., *Profil Kesehatan Indonesia 2020.* Jakarta, 2020.

[2] Kemenkes. Komite Penanggulangan Kanker Nasional., "Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks.," Jakarta, 2019.

[3] O. Cahyaningsih, I. Sulistyowati, and N. Alfiani, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang," *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 11, no. 2, 2020, doi: 10.33666/jitk.v11i2.366.

[4] S. H. Retno Winarti, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Kanker Serviks Di Wilayah Jakarta Timur," *J. Ilm. Keperawatan Altruistik*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2020, doi: 10.48079/vol3.iss1.43.

[5] M. L. Uswatun Hasanah, "Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Kanker Serviks Dengan Sikap Dalam Pemeriksaan Metode Iva Di Puskemas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2020," *Jurnal_Kebidanan*, vol. 10, no. 2, pp. 509–515, 2021, doi: 10.33486/jurnal_kebidanan.v10i2.116.

[6] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan,* II. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2018.

[7] H. Hesty, R. Rahmah, and N. Nurfitriani, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 19, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.33087/jiubj.v19i1.535.

[8] H. Rambe, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Kota Padangsidimpuan Tahun 2020," pp. 01–88, 2022.